AQIDAH

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nazila Amryna | : | 2213053140 |
| Meyin syabira  | : | 2213053185 |
| Santika Tri Adelia | : | 2213053055 |

UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PGSD

2022/2023

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt yang melimpah ruah atas rahmat dan karunianya.Upaya pebahasan makalah mata kuliah Pendidikan Agama Islam.Dalam menyusun artikel ini ,kami menulis bedasarkan sumber-sumber yang terkait Informasi dan media masa terkait Aqidah Islam dan penulis menyadari makalah ini masih kurang sempurna.Kami mengharapkan banyak kontribusi yang membangun untuk kesepurnaaanya, Akhir kata semoga artikel ini dapat bermanfaaat bagi para pembaca

Metro, 27 Agustus 2022

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN…............................................................................................

1.1 Latar Belakang ...........................................................................................................

1.2 Tujuan .........................................................................................................................

BAB II PEMBAHASAN MASALAH

2.1Pengertian Aqidah
2.2 Karakteristik Aqidah
2.3 Penyimpangan Aqiah
2.4 Nilai Aqidah
2.5 Tujuan Aqidah

BAB III PENUTUP

KESIMPULAN
SARAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB 1

PENDAHULUAN

* 1. LATAR BELAKANG

Nilai suatu ilmu ditentukan oleh kandungan ilmu tersebut. Semakin besar nilai manfaatnya, semakin penting ilmu tersebut untuk dipelajari. Ilmu yang paling utama adalah ilmu yang mengenalkan kita kepada Allah SWT, Sang Pencipta. Sehingga orang yang tidak kenal Allah SWT adalah orang yang bodoh, karena tidak ada orang yang lebih bodoh dari pada orang yang tidak mengenal penciptanya.

Makalah AqidahAllah menciptakan manusia dengan seindah-indahnya dan selengkap- lengkapnya bentuk dibanding dengan makhluk/ciptaan yang lain. Kemudian Allah bimbing mereka dengan mengutus para Rasul semuanya menyerukan kepada tauhid agar mereka berjalan sesuai dengan kehendak Sang Pencipta melalui wahyu yang dibawa oleh Sang Rasul. Orang yang menerima disebut mukmin, orang yang menolaknya disebut kafir serta orang yang ragu-ragu disebut munafik yang merupakan bagian dari kekafiran.

Aqidah dalam tubuh manusia ibarat kepalanya. Maka apabila suatu umat sudah rusak, bagian yang harus direhabilitasi adalah aqidahnya terlebih dahulu. Di sinilah pentingnya aqidah ini, apalagi ini menyangkut kebahagiaan dan keberhasilan dunia dan akhirat. Sebagai dasar, tauhid memiliki implikasi terhadap seluruh aspek kehidupan keagamaan

seorang Muslim, baik ideologi, politik, sosial, budaya, pendidikan dan sebagainya.

* 1. TUJUAN

1.Agar kita mengerti pengertian Aqidah

2. Supaya mengetahui Ilmu-ilmu Aqidah

3.Supaya mengetahui tujuan Aqidah dalam Islam

BAB II

PEMBAHASAN MASALAH

2.1 PENGERTIAN AQIDAH

Dalam bahasa Arab, aqidah berasal dari kata

al-'aqdu yang berart ikatan,at-tautsiiqu yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkaamu yang berarti mengokohkan (menetapkan) dan ar-rabthu biquw-wah yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah atau terminologi, aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang sama sekali tak ada keraguan sedikitpun untuk orang-orang yang meyakininya. Jadi, Akidah Islamiyyah merupakan keimanan yang teguh dan bersifat pasti terhadap Allah SWT dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada para malaikat-Nya, rasul-Nya, kitab-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk, serta mengimani segala apa yang sudah shih mengenai prinsip-prinsip

agama (ushuluddin), perkara yang ghaib.

Kata akidah sendiri berasal dari kata al-‘aqdu yang artinya kokoh, kuat, dan erat. Dari Sini, maka bisa diketahui bahwa kata akidah secara bahasa berarti keyakinan yang kokoh atas sesuatu sehingga tidak ada keraguan yang mengiringinya. Keyakinan ini tentu saja harus sesuai dengan realita agar akidah yang dimiliki menjadi benar. Dalam Islam, akidah adalah masalah – masalah ilmiyah yang asalnya dari Allah dan Rasul. Karena itu, wajib bagi setiap muslim untuk memiliki keyakinan yang utuh terhadap hal tersebut sebagai bentuk pembenaran terhadap Allah dan Rasulnya. Menarik untuk diketahui bahwa istilah akidah adalah istilah baru yang tidak dikenal dalam Al-Qur’an dan Sunnah. Meski begitu, penggunaan istilah yang jamak di kalangan para ulama menjadikan istilah ini boleh digunakan. Selain istilah akidah, istilah lain yang semakna dengan akidah juga kerap digunakan, di antaranya adalah fiqhul akbar, iman, sunnah, tauhid, syariah, dan ushuluddin.

2.2 KARAKTERISTIK AQIDAH

I. Aqidah Tauqifiyah (ع ق يدة ي ف يت ت وق )
Aqidah Tauqifiyah, yakni bahwa dalam beraqidah dan memahami aqidah islam,
kita wajib berhenti dan membatasi diri pada batas-batas ketetapan wahyu Al-
Qur’an dan As-Sunnah yang shaih saja. Kita tidak dibenarkan mengedepankan
dan mendominankan peran penalaran akal dan logika dalam berakidah dan
memahami akidah islam.

II. Aqidah Ghaibiyah (ع ق يدة غ ي ب يت)
Aqidah Ghaibiyah, yakni bahwa muatan dan esensi aqidah islam itu didominasi
oleh keimanan kepada yang gahib. Yang dimaksud dengan istilah ghaib dalam
keimanan islam disini bukanlah “ghaib” versi dunia dukun dan paranormal, yang
dibatasi pada keghaiban alam jin saja, dan hanya terkait dengan hal-hal yang
selalu berbau mistik. Namun, yang dimaksud degan istilah ghaib menurut Al-
Qur’an dan As-Sunnah ialah yang meliputi semua yang ada di balik alam nyata,
yang tidak bisa ditangkap oleh kemampuan alami indra manusia, dan bahkan
tidak mampu dijangkau oleh penalaran akal dan logika.

III. Aqidah Syumuliyah (ع ق يدة شم ل يت )
Aqidah Syumuliyah, yakni aqidah yang lengkap, sempurna, menyeluruh,
komprehensif dan integral, yaitu aqidah dengan makna yang mencakup dan
meliputi keseluruhan pokok, prinsip-prinsip dan rukun-rukun keimanan dengan
segala konsekuensinya sebagai satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan
satu sama lain. Sehingga seandainya ada seorang muslim yang telah
menyatakan menerima dan mengimani semua isi dan konsekuensi rukun-rukun
iman tersebut, kecuali ada 1%-nya saja misalnyaatau bahkan kurang dari itu
yang tidak ia imani dengan penuh kepahaman kesadaran dan kesengajaan,
maka seluruh keimanannya yang 99% itu bisa menjadi sia-sia.

2.3 PENYIMPANGAN AQIDAH

Penyimpangan aqidah memiliki sebab-sebab, diantara yang paling utama:
- Jahil terhadap aqidah yang shahih.
- Ta’ashub (fanatik).
- Taqlid buta
- Ghuluw terhadap orang shalih
- Lalai dari mentadaburi ayat-ayat Allah Swt.
- Banyak rumah (keluarga) yang kosong dari taujih (arahan) yang lurus.
- Pendidikan dan sarana informasi yang tidak peduli dengan agama dan aqidah

Metode mengatasinya:

- Kembali kepada Al Qur’an dan As Sunnah.

- Perhatian terhadap pendidikan aqidah yang lurus

- Mempelajari kitab-kitab salafush shalih

- Berdirinya para da’i yang menyeru pada aqidah salafush shalih dan membantah

penyimpangan dari nya.

2.4 NILAI AQIDAH

Nilai Akidah Dalam Kehidupan Pribadi
Dalam Akidah, terdapat nilai-nilai kehidupan yang dapat dipelajari dan diamalkan
olehsetiap umat muslim. Seseorang yang telah memahami akidah akan merasakan
pengaruh-pengaruh dari Akidah tersebut, yakni sebagai berikut:

• Akidah Islamiyah memberikan kepuasan kepada akalnya dan menentramkan
hatinya.Sebab akidah Islamiyah telah menjawab semua pertanyaannya secara
benar danmemuaskan. Sehingga yang bersangkutan menjadi muslim yang
mantap imannya, takmudah digoyang oleh apapun.
• Akidah Islamiyah membentuknya menjadi seoeang muslim yang maju dan
pemberani.Setelah seorang muslim mengetahui dan memahami firman Allah
SWT.

Setiap muslim perlu mempelajari dan memiliki akidah, karena setiap amalan
yang dilakukan perlu dilandasi oleh keikhlasan dan iman yang benar, yaitu keimanan kepada segalaapa yang datang dari Allah dan Rasul-Nya dengan penuh kepatuhan. Ibadah kepada Allah tidakakan diterima apabila dilandasi dengan akidah yang rusak dan melenceng jauh dari tauhid dan iman. Ibadah sebesar apapun apabila terdapat unsur syirik maka ibadah tersebut akan musnah,lenyap dan sia-sia. Allah berfirman dalam QS. Al-Kahfi ayat 103-104:
“Katakanlah: Maukahaku kabarkan kepada kalian tentang orang-
orang yang paling merugi amalnya, yaitu orang-orang yang sia-sia usahanya di dunia sementara mereka mengira bahwa dirinya telahmelakukan dengan sebaik-baiknya.”

Nilai Akidah Dalam Kehidupan Sosial
Masyarakat Islam adalah masyarakat yang diliputi oleh pemikiran, perasaan,
danperaturan yang bersumber dari Akidah Islamiyah. Untuk itu, dalam masyarakat Islam terasa sekali pengaruh akidah Islamiyah dalam kehidupan masyarakat. Pengaruh aqidah Islamiyahtersebut antara lain sebagai berikut:
• Masyarakat tauhid itu beriman kepada Tuhan Yang Satu (rabbun wahid),
beriman kepada agama yang satu (diinun wahid), dan tunduk kepada peraturan
yang satu (nizhamunwahid). Allah SWT berfirman:
"Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku"(QS. AlAnbiya: 92)
• Dalam masyarakat tauhid akan terbentuk suatu masyarakat yang saling
menyempurnakandan saling menanggung seperti satu tubuh dan masyarakat itu
bersifat menyatukanpemikiran dan perasaan anggota-anggotanya. Kaum
mukminin itu dalam cinta dan kasihsayang serta solidaritas di antara mereka
bagaikan satu tubuh.
• Aqidah Islamiyah akan membentuk satu ikatan idiologis (rabithah mabdaiyyah) di antara anggota masyarakat secara kuat dan kontinu, yakni ikatan ukhuwah
Islamiyah. Dalam halini akidah Islamiyah mencela ikatan-ikatan lain yang
sifatnya emosional dan sementara,seperti ikatan kesukuan, tanah air, dan
kemaslahatan

2.5 TUJUAN AQIDAH

Akidah Islam mempunyai banyak tujuan yang baik yang harus dipegangi yaitu:
1. Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah kepada Allah swt satu-satunya. Karena Dia adalah Pencipta yang tidaka da sekutu bagiNya maka tujuan dari ibadah haruslahdiperuntukkan kepadaNya satu-satunya.

2. Membebaskan akal dan pikiran dari kekacauan yang timbul dari kosongnya hati dari akidah. Karena orang yang hatinya kosong dari akidah ini, adakalanya kosong hatinya dari setiap akidah serta menyembah materi yang dapat diindera saja dan adakalanya terjatuh pada berbagai kesesatan akidah dan khurafat.

3. Ketenangan jiwa dan pikiran, tidak cemas dalam jiwa dan tidak goncang dalam pikjiran. Karena akidah ini akan menghubungkan orang mukmin dengan Penciptanya lalu rela bahwa Dia sebagai Tuhan yang mengatur, Hakimm yang Membuat tasyri’. Oleh karena itu hatinya menerima takdir, dadanya lapang untuk menyerah lalu tidak mencari pengganti yang lain.

4. Meluruskan tujuan dan perbuatan dari penyelewengan dalam beribadah kepada Allah dan bermuamalah dengan orang lain. Karena diantara dasar akidah ini adalah mengimani para rasul yang mengandung mengikuti jalan mereka yang lurus dalam tujuan dan perbuatan.

5. Bersngguh-sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan beramal baik kecuali digunakannya dengan mengharap pahala serta tidak melihat tempat dosa kecuali menjauhinya dengan rasa takut dari siksa. Karena diantara dasar akidah ini adalah mengimani kebangkitan serta balasan terhadap seluruh perbuatan.

“Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (sesuai) dengan yang dikerjakkannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.” (Al An’am 132)

Nabi Muhammad saw juga mengimbau untuk tujuan ini dalam sabdanya:
“Orang mu’min yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Alalh daripada orang mu’min yang lemah. Dan pada masing-masing terdapat kebaikan. Bersemangatlah terhadap sesuatu yang bermanfaat bagimu serta mohonlah pertolongan Allah dan janganlah lemah. Jika engkau ditimpa sesuatu, maka janganlah engkau mengatakan: “Seandainya aku kerjakan begini dan begitu. Akan tetapi katakanlah: Itu takdir Allah dan apa yang Dia kehendaki Dia lakukan. Sesungguhnya mengandai-andai itu membuka perbuatan syaitan.” (HR Muslim)

6. Menciptakan ummat yang kuat yang mengerahkan segala yang mahal maupun yang murah untukm enegakkan agamanya serta memperkuat tiang penyanggahnya tanpa perduli apa yang akan terjadi utnuk menempuh jalan itu.
“Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Alah dan RasulNya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yng benar.” (Al Hujurat 15)

7. Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memperbaiki individu-individu maupun kelompok-kelompok serta meraih pahala dan kemuliaan.
“Barangsiapa yang mengerjakan amal yang baik, baik lelaku maupun wanita dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya kan Kami beri alasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka teleh kerjakan.” (An Nahl 97).

BAB III

PENUTUP

3.1 KESIMPULAN :

Akidah islam adalah prinsip utama dalam pemikiran islami yang dapat membina setiap individu muslim sehingga memandang alam semesta dan kehidupan dengan kacamata tauhid dan melahirkan konotasi valid baginya yang merefleksikan persfektif islam mengenai berbagai dimensi kehidupan serta menubuhkan perasaan perasaan yang murni dalam dirinya.Atas dasar ini,akidah mencerminkan sebuah unsur kekuatan yang mampu menciptakan mu’jizat an merealisasikan kemenangan besar di zaman permulaan islam.

 Akidah memiliki peranan besar dala membina akhlak setiap individu muslim sesuai dengan prinsip agama yang pahala dan siksa disesuaikan dengannya,bukan hanya sekedar wejangan yang tidak menuntut tanggung jawab.

3.2 SARAN :

Masyarakat hendaknya senantiasa meningkatkan peran sertanya dalam mengoptimalkan pendidikan agama Islam. Tindakan yang bisa dilakukan yakni mengadakan berbagai kegiatan keagamaan. Dengan makin seringnya pelaksanaan kegiatan keagamaan, diharapkan masyarakat semakin paham akan pentingnya pendidikan agama Islam serta senantiasa meningkatkan kualitas keagamaannya.

DAFTAR PUSTAKA

*Dani Indra Kusuma,1944190038 Informatika*

[*https://wahdah.or.id/tujuan-akidah-islam-aqidah-8/*](https://wahdah.or.id/tujuan-akidah-islam-aqidah-8/)

*https://mahasiswa.yai.ac.id/v5/data\_mhs/tugas/1944190038/06TugasAgama6\_1944190038.pdf*